

PELAYANAN KESEHATAN TERNAK SAPI BALI DI DUSUN V TANALOKO DESA
OENESU KECAMATAN KUPANG BARAT KABUPATEN KUPANG
**Meity Laut^{1)*}, Aji Winarso¹⁾, Nemay Anggadewi Ndaong¹⁾,
Yohanes Simarmata¹⁾, Imanuel Benu²⁾**

¹⁾Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan,
Universitas Nusa Cendana, Kupang
²⁾Program Studi Peternakan, Fakultas Fakultas Peternakan,
Universitas Nusa Cendana, Kupang
*Korespondensi: laut.mm@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan ternak merupakan faktor penting dalam suatu peternakan. Salah satu kendala yang dihadapi peternak sapi di dusun V Tanaloko, Desa Oenesu, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang adalah penyakit dapat menyebabkan kerugian ekonomi akibat kematian ternaknya. Pelayanan kesehatan ternak ini bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan ternak sapi melalui pemberian vitamin dan obat cacing serta pengobatan penyakit pada ternak sapi. Jumlah ternak sapi yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut: 48 ekor atau sebesar 66,67% diberikan vitamin; 24 ekor atau sebesar 33,33% diberikan obat cacing, dan sebanyak 6 ekor atau sebesar 8,3% diberikan perawatan luka dengan antibiotik dan disemprot dengan antiseptik. Peternak sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian ini dan diharapkan ada keberlanjutan karena sudah merasakan manfaatnya.

Kata kunci: pelayanan kesehatan, sapi Bali, vitamin, obat cacing

PENDAHULUAN

Sapi Bali (*Bos sondaicus*) merupakan salah satu plasma nutrifisial asli Indonesia yang harus dijaga dan dipertahankan karena memiliki tingkat reproduksi yang tinggi (meskipun dalam kondisi kekurangan nutrisi) dan sangat adaptif terhadap kondisi tropis. Sapi Bali mendominasi populasi ternak sapi potong di Nusa Tenggara berkisar 90% dari total populasi 800.000 ekor (Wirdahayati dan Bamualim, 1990).

Industri peternakan di NTT memiliki karakteristik tersendiri, dimana ternak merupakan sumber pendapatan (uang tunai) yang utama, namun menjadi faktor kedua yang diprioritaskan oleh peternak. Kelompok tani ternak sapi di dusun V Tanaloko, desa Oenesu, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, merupakan kelompok

masyarakat yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan, dimana pada umumnya mereka menanam produk pertanian seperti jagung, kacang-kacangan dan sayur-sayuran serta memelihara sapi. Umumnya peternak masih menerapkan manajemen pemeliharaan secara tradisional dengan mengandalkan pada ketersediaan pakan hijauan dan kandang yang seadanya. Dalam survei yang dilakukan tim, ditemukan masih banyaknya kandang terbuka yang terbuat dari kayu, tidak dilengkapi dengan tempat pakan dan saluran pembuangan kotoran. Kotoran hanya dibiarkan menumpuk disekitar kandang dan dikerumuni lalat tanpa ada penanganan atau pengolahan lebih lanjut. Peternak juga tidak mengetahui manajemen pemeliharaan ternak sapi

yang baik. Sebagian besar peternak mengaku bahwa memelihara ternak hanya melanjutkan usaha dari pendahulunya, pengalaman sendiri dan melihat orang lain atau tetangganya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Kelompok Peternak Sapi di Dusun V Tanaloko, Desa oenesu, diketahui permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan peternak mengenai manajemen kesehatan ternak
2. Kurangnya pengetahuan peternak mengenai tindakan pencegahan

penyakit infeksi dan non - infeksi yang dapat mengganggu produktivitas ternak sapi

3. Terbatasnya layanan kesehatan ternak dari unit layanan kesehatan hewan setempat (Puskeswan/Pusat Kesehatan Hewan)
4. Sebagian peternak tidak mampu membayar biaya vaksinasi ternaknya karena kondisi ekonominya

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Pra Survey dan Survey lapangan Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk menentukan lokasi pengabdian meliputi lokasi penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak.
2. Wawancara Wawancara dilakukan dengan menanyakan berbagai informasi serta kendala yang dihadapi oleh kelompok ternak dengan menanyakan langsung kepada ketua kelompok ternak sapi
3. Koordinasi kegiatan dan penjadwalan kegiatan Tahap ini penting dilakukan antara tim pelaksana pengabdian dan mitra agar tercapai kesepakatan waktu kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.
4. Penyuluhan dan diskusi

Metode penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan dan memberikan gambaran secara umum manajemen peternakan yang dapat meningkatkan produktivitas ternak dan diharapkan dapat berkontribusi langsung pada pendapatan dan perbaikan hidup peternak. Materi penyuluhan ditentukan sesuai dengan urgensi kebutuhan peternak mitra yaitu mengenai manajemen kesehatan ternak sapi potong di lahan kering, pengendalian penyakit parasit serta pengenalan jenis hijauan pakan ternak di lahan kering kepulauan yang berkhasiat sebagai anticacing.

5. Pelayanan kesehatan ternak Kegiatan pelayanan kesehatan ternak yang dilakukan antara lain pemberian vitamin dan obat cacing, dan pengobatan ternak yang sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah koordinasi dan penjadwalan kegiatan, disepakati kegiatan penyuluhan dan diskusi dilakukan di rumah ketua Kelompok

Tani Ternak Bapak Maksi Ndolu. Sedangkan kegiatan pelayanan kesehatan ternak dilakukan dengan sistem *door to door* atau mendatangi

langsung rumah peternak. Hal ini disebabkan, beberapa peternak tidak ada di tempat atau tinggal sendiri sehingga tidak dapat membawa ternaknya ke lokasi kandang jepit kelompok.

Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan merupakan bentuk transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk mengenalkan dan memberikan gambaran secara umum mengenai manajemen peternakan yang dapat meningkatkan produktivitas ternak dan berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan peternak dan perbaikan hidup. Penyuluhan dilakukan

dengan metode ceramah dan diikuti oleh seluruh anggota kelompok mitra. Materi penyuluhan yang disampaikan sesuai dengan urgensi kebutuhan peternak mitra. Materi penyuluhan secara detail dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini: Materi kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai salah satu cara pencegahan penyakit pada ternak melalui kegiatan vaksinasi sehingga mitra dapat mengetahui pentingnya vaksinasi, jenis vaksinasi dan waktu yang tepat untuk melakukan vaksinasi. Materi diberikan dalam bentuk diskusi dan untuk memudahkan mitra diberikan brosur atau leaflet

. Tabel 1. Materi Penyuluhan Kesehatan Ternak Sapi pada Kelompok Tani

No.	Materi	Deskripsi Materi
1.	Manajemen kesehatan ternak sapi potong di lahan kering	Materi ini disampaikan dengan tujuan agar peternak sadar akan pentingnya manajemen kesehatan hewan dalam usaha peternakan sapi ataupun usaha peternakan lainnya. Dalam topik ini juga disampaikan pencegahan penyakit infeksius pada ternak sapi dengan tindakan vaksinasi atau pengebalan sehingga peternak dapat mengetahui pentingnya vaksinasi, jenis vaksinasi yang dilayani di wilayahnya serta waktu yang tepat untuk melakukan vaksinasi. Semua materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi serta pembagian brosur atau leaflet.
2.	Pengendalian penyakit parasit khas lahan kering	Materi ini meliputi pengenalan penyakit parasit yang umum pada sapi potong di daerah NTT, penyebab infestasi parasit cacing dan prevalensinya, efek yang ditimbulkan oleh cacing, pengobatan kecacingan dan pencegahan yang dapat dilakukan oleh peternak. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi serta pemberian brosur atau leaflet dan diikuti dengan pemberian obat cacing. Dalam topik ini juga disampaikan pentingnya kebersihan kandang sebagai salah satu upaya untuk memutus siklus cacing dan mencegah penyakit menular masuk kedalam peternakan. Materi ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi serta praktik langsung dilapangan.

. Tabel 1. Lanjutan

3. Pengenalan jenis – jenis hijauan pakan ternak di lahan kering yang memiliki khasiat antelmintik

Materi ini disampaikan dengan tujuan untuk mengenalkan hijauan pakan ternak sapi di NTT yang berkhasiat sebagai anticacing sehingga dapat digunakan untuk mencegah kecacingan dan ternak maupun produk asal ternak dapat terhindar dari ancaman resistensi dan residu obat sintetis. Materi ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi serta pembagian bibit dan anakan hijauan pakan ternak berupa kelor (*Moringa oleifera*), turi (*Sesbania grandiflora*) dan lamtoro taramba (*Leucaena leucocephala*).



Gambar 1. Suasana Penyuluhan dan Diskusi dengan Mitra di Desa Oenesu

Pelayanan Kesehatan Ternak

Ternak sapi dapat menderita penyakit yang bersifat infeksi maupun non-infeksi yang dapat mengganggu produktivitas sapi. NTT dengan iklim kering atau sangat kering dimana musim hujan relatif pendek (3-4 bulan) dan musim kemarau yang panjang, menjadi faktor pendukung timbulnya

penyakit hewan menular strategis (PHMS) yang menyebabkan dampak ekonomi yang besar. Brucellosis, Anthrax, Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), penyakit ngorok (*Septicaemia epizootica/SE*) dan helminthiasis merupakan jenis PHMS yang menyerang ruminansia besar seperti sapi. Salah satu PHMS yang mendapat perhatian

paling besar adalah helminthiasis atau penyakit yang disebabkan oleh infestasi parasit cacing. Penyakit ini tidak secara langsung menyebabkan kematian ternak namun menyebabkan kerugian – kerugian dari segi ekonomi akibat penurunan produktivitas kerja dan produksi susu, penurunan berat badan dan kualitas daging, kulit serta jeroan. Bahkan tidak jarang menyebabkan kematian pada ternak muda. Selain iklim, kebersihan kandang juga menjadi faktor pendukung timbulnya penyakit tersebut. Dengan sistem pemeliharaan yang tradisional di NTT, menjadikan

ternak sapi peliharaannya mudah diinfestasi oleh cacing atau parasit lain. Helminthiasis atau kecacingan dapat dicegah dan diobati dengan pemberian obat cacing kimiawi, penerapan biosecurity dan biosafety yang maksimal serta pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak. Sedangkan pencegahan penyakit infeksius dapat dilakukan dengan tindakan pengebalan atau vaksinasi, penerapan biosecurity dan biosafety serta pemberian suplemen vitamin atau mineral.



Gambar 2. Pemberian Vitamin dan Obat Cacing Pada Ternak Sapi

Dalam kegiatan pelayanan kesehatan ternak ini, jumlah ternak sapi yang diberikan vitamin sebanyak 48 ekor, sebanyak 24 ekor diberikan diberikan obat cacing, dan sebanyak 6 ekor diberikan perawatan luka dengan antibiotik dan disemprot dengan antiseptik. Vitamin yang diberikan adalah preparat vitamin B-kompleks untuk meningkatkan nafsu makan dan daya tahan tubuh serta memperbaiki kekurangan vitamin. Sedangkan, obat cacing yang diberikan adalah obat cacing yang berspektrum luas, yang tidak hanya mengatasi kecacingan karena infestasi cacing gilig, tetapi juga infestasi cacing pita, cacing hati dan

cacing paru – paru baik dalam bentuk dewasa maupun telur atau larvanya. Untuk terapi luka, diberikan antibiotik berpektrum luas dan kerjanya *long acting*, serta diberikan vitamin Bkompleks sebagai terapi suportif dan desinfektan untuk mencegah luka dihinggapi lalat dan menyebabkan myasis atau infestasi larva lalat. Tim pelaksana pengabdian juga memberikan obat cacing pada peternak untuk bisa diberikan 6 bulan kemudian. Peternak sangat antusias dengan kegiatan ini dan mengharapkan agar dapat dilakukan secara rutin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kegiatan pelayanan kesehatan ternak pada kelompok peternak sapi di dusun V Tanaloko, desa Oenesu, Kabupaten Kupang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan kegiatan yang direncanakan.
2. Kegiatan ini telah memberikan manfaat bagi peternak terhadap peningkatan, pemahaman, kecakapan dan praktik beternak dari anggota kelompok mitra terutama dalam hal manajemen kesehatan ternak.
3. Peternak menjadi paham akan pentingnya vaksinasi pada ternak dan kebersihan kandang dalam mencegah penyakit infeksius dan non-infeksius.

4. Peternak sangat antusias dengan kegiatan ini ditandai dengan keikutsertaan dan partisipasi aktif kelompok mitra dalam tahapan kegiatan.

Saran

1. Diharapkan adanya keberlanjutan program ini dan menjadikan mitra ini sebagai desa binaan FKH Undana.
2. Diharapkan agar peternak mulai menerapkan tindakan biosecurity dan biosafety pada setiap usaha peternakannya sebagai upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEK - DIKTI) yang telah menyetujui dan

mendanai pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun Anggaran 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Anak Agung Gede Putra. ... Situasi Penyakit Hewan Menular Strategis Pada Ruminansia Besar: Surveilans dan Monitoring. Lokakarya Nasional Ketersediaan IPTEK dalam Pengendalian Penyakit Stategis pada Ternak Ruminansia Besar.

Balai Besar Penelitian Veteriner. ... Informasi dan Diskripsi Singkat penyakit PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.

Bamualim, A. B., R. B. Wirdahayati and A. Saleh. 1990. Bali Cattle Production From Timor Island.

Research report, BPTP, Lili, Kupang.

Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Direktorat Kesehatan Hewan. 2014. Manual Penyakit Hewan Mamalia. Edisi 2. Subdit Pengamatan Penyakit Hewan Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.

